

Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat pada Anak-anak dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Lalang Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat

**Mahidin¹, Mia Aulia², Muhammad Royhan Hrp³, Nur Fadila Angi⁴, Nurbaini⁵,
Nuraida⁶**

^{1,2,3,4,5,6}UIN Sumatera Utara Medan

mahidin@uinsu.ac.id¹; auliamia595@gmail.com²;

Royhanharahap101100@gmail.com³; nurfadilaangiii@gmail.com⁴;

nurbaini18@icloud.com⁵; nuraida130999@gmail.com⁶

ABSTRACT

Every child has different potential, interests, and talents. A gifted child whose potential is optimized and well-stimulated can become one of the quality human resources that a country possesses, compared to a child who does not receive appropriate stimulation. Stimulation refers to various stimuli, such as play opportunities, learning facilities, or materials (such as stories or readings), which can trigger a child to learn or process teachings. Optimal is the highest condition in which someone or something can be done without damaging the existing elements. Potential is specific things that exist in a child, which appear more compared to their peers. Interest is a strong drive for someone to do everything they desire. Meanwhile, talent is a fundamental quality, skill, and disposition that is present from birth. Talent itself can be interpreted as a person's basic ability to learn in a relatively short time compared to others, yet the results are actually better. In short, this is the potential that someone has as a natural gift from birth. The purpose of the research is to optimize the potential, interests, and talents of children in Lalang Village for the future progress of human resources, to understand and provide solutions so that children in Lalang Village have space, direction, and a place to shape their character so that they can understand what potential they have and it is very important for their future. This research contains the reasons and processes for optimizing the potential, interests, and talents of children in Lalang Village.

Keywords: *optimization, potential, interest, talent, children*

ABSTRAK

Setiap anak memiliki potensi, minat, dan bakat yang berbeda. Anak berbakat istimewa yang potensinya teroptimalkan dan terstimulasi dengan baik dapat menjadi salah satu sumber daya manusia berkualitas yang dimiliki negara, dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi yang tepat. Stimulasi adalah berbagai rangsangan, seperti kesempatan bermain, fasilitas belajar, atau materi (misalnya cerita atau bacaan), yang dapat memicu anak untuk belajar atau mengolah pengajaran. Optimal adalah merupakan suatu kondisi tertinggi yang di mana mungkin untuk dilakukan seseorang atau sesuatu tanpa merusak unsur yang ada pada tempatnya. Potensi adalah hal-hal spesifik yang ada pada diri anak, yang tampak lebih bila dibandingkan dengan anak seusianya. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Sedangkan bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian, dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Bakat sendiri bisa diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Singkat

kata, ini adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Tujuan penelitian mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat anak-anak di Desa Lalang untuk kemajuan potensi SDM di masa mendatang, yaitu untuk mengetahui serta menjadikan solusi agar anak-anak Desa Lalang mendapat ruang arah dan tempat untuk membentuk karakternya sehingga mereka mampu mengerti potensi apa yang dimilikinya dan sangat penting untuk masa depannya kelak. Penelitian ini berisi tentang alasan serta proses optimalisasi potensi, minat, dan bakat yang dimiliki anak-anak di Desa Lalang.

Kata kunci: optimalisasi, potensi, minat, bakat, anak-anak

PENDAHULUAN

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya. Lilawati dalam Zusnani, mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Hurlock, menyatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Minat memiliki dua aspek, yaitu: (1) Aspek kognitif, didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. (2) Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Minat pada dasarnya adalah timbulnya keinginan dan kemauan seseorang yang menyatu sehingga gigih dan semangat melakukan sesuatu. Rasa lebih suka dan ketertarikan akan direspon oleh pikiran seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai jenis kesukaan tanpa adanya pengaruh atau paksaan, karena dilandasi kesenangan.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Menurut Gagne dan Berliner, anak dengan minat dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras, dan memperoleh kepuasan yang tinggi.

Seiring dengan pengalaman belajar yang menimbulkan kebahagiaan, minat anak akan terus tumbuh. Apabila anak memperoleh keterikatan kepada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dialaminya, ia akan merasa senang. Oleh karena itu, minat terhadap mata pelajaran harus ditimbulkan di dalam diri anak, sehingga anak

terdorong untuk mempelajari berbagai ilmu yang ada di kurikulum sekolah.

Menurut Djamarah, minat belajar siswa ditunjukkan dengan ciri-ciri, yaitu: Siswa memperhatikan aktivitas dalam belajar secara konsisten dengan rasa, siswa mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh, dan siswa aktif dalam kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat menurut Reber, antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan. Crow dan Crow, menyebutkan ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.
- b. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan.
- c. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang:

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Timbul minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan di mana ia berada.
3. Faktor emosional. Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Adapun faktor-faktor yang mendukung pengembangan minat adalah sebagai berikut: Faktor Intern, Faktor Bawaan (*Hereditas*). Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya.
4. Faktor Kepribadian. Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis di mana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat. Faktor Ekstern, Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat. Faktor lingkungan terdiri atas beberapa bagian, yaitu:
 - 1) Lingkungan keluarga, merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak;

- 2) Lingkungan sekolah, suatu lingkungan yang memengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi perkembangan minat karena di lingkungan ini minat anak dikembangkan secara intensif; dan
- 3) Lingkungan sosial, suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minatnya kepada masyarakat.

Campbell, berpendapat bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat seseorang agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

1. Memperkaya ide atau gagasan
2. Memberikan hadiah yang merangsang
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif
4. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat
5. Mengembangkan fantasi
6. Melatih sikap positif

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W. Olson, mengemukakan bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar seseorang dapat dilakukan sebagai berikut: 1. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobi dan olah raga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat 2. Latihan dan praktiksederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus, agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan. 3. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakikatnya mengembangkan diri sendiri.

TINJAUAN LITERATUR

Pada dasarnya setiap individu itu memiliki keunikan dan kekhususan pada dirinya masing-masing, sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Kekhususan itu bentuknya berupa potensi. Untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi anak berbakat adalah mengembangkan dan mematangkan seluruh potensinya, dan potensi tersebut dijadikan alat atau sarana meraih prestasi dan masa depan gemilang. anak berbakat menguasai sistem konseptual sesuai dengan kemampuannya, bisa mandiri, kreatif, dan membanggakan keinginan belajar yang tinggi untuk berprestasi. Pelayanan anak berbakat dapat berupa bimbingan belajar untuk mengembangkan kognitifnya, dengan pelatihan yang khusus.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan mengadakan program kegiatan "perlombaan keagamaan" dan memanfaatkan tempat belajar yang disediakan oleh warga setempat. Target capaian adalah anak-anak di Desa Lalang Kec Tanjung Pura Kab Langkat mulai dari usia paling kecil tujuh tahun dan paling besar berusia 15 tahun. Dilaksanakan dengan metode ceramah, *mentoring*, dan praktik langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demi mengoptimalkan potensi, minat, bakat pada anak-anak di Desa Lalang, peserta PEMA UINSU Mandiri 2022 bersama-sama membangun "kegiatan keagamaan" sebagai wadah untuk mengembangkan potensi minat, bakat yang anak-anak di Desa Lalang tersebut kegiatan keagamaan adalah tempat di mana anak-anak khususnya di Desa Lalang ini mengembangkan minat dan bakatnya, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti lomba azan, lomba ceramah, dan berpidato beragama. Mampu mengasah, mengembangkan, membentuk minat, bakat dan kreativitas yang mereka miliki. Dengan menstimulasi bakat yang ada pada diri mereka adalah salah satu kiat untuk membantu mereka menumbuhkembangkan minat, dan bakat sehingga kemajuan dan cita-cita mereka juga Desa Lalang dapat terwujud di masa mendatang. Program keagamaan ini dilakukan pada hari ketiga keberadaan mahasiswa di desa tersebut, yaitu dari tanggal 10 Februari sampai tanggal 13 Februari 2022 yang diselenggarakan untuk anak-anak dan remaja Desa Lalang SD—SMA. Tujuan didirikannya kegiatan pengembangan diri atau pengoptimalan potensi, minat, dan bakat pada anak pada kegiatan ini adalah sebagai transportasi pengembangan diri, serta tempat menambah pengalaman yang tidak belum tentu mereka dapati di rumah maupun di sekolah. Rangkaian kegiatan yang terdapat ada lomba azan, lomba puisi agama, hafalan surah pendek, dll.



Gambar 1 & 2. Orientasi dan pembagian brosur acara keagamaan di Desa Lalang

Orientasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh peserta PEMA Mandiri dengan anak-anak dan remaja di Desa Lalang. Semangat tulus yang terpancar dari mereka merupakan modal awal dari tumbuhnya kemajuan belajar yang akan dioptimalisasi melalui kegiatan keagamaan nantinya. Aura positif yang diberikan oleh mereka menjadi rangsangan awal untuk kemajuan berjalannya kegiatan di desa ini dengan hikmat.



Gambar 3 & 4. Proses kegiatan pengajian malam

Kegiatan kedua adalah pendampingan dan pengenalan serta membaca Al-Qur'an bersama di mana kegiatan ini nantinya bertujuan agar mereka merasa bisa mengikuti alur jalannya pelaksanaan lomba yang diadakan oleh peserta PEMA. Proses pendampingan potensi, minat, dan bakat adalah proses inti pada proses optimalisasi potensi minat, bakat anak-anak dan remaja di Desa Lalang.



Gambar 5 & 6. Sesi panitia memberikan *reward* kepada peseta lomba kegiatan

Untuk anak-anak model pembelajaran yang digunakan di antaranya seperti bermain sambil belajar, bercerita, praktik pengolahan ekspresi, bermain peran, dan dengan menggunakan *game*. Setelah memberikan pendampingan atau mentoring serta kegiatan belajar mengajar demi pengoptimalan potensi peserta didik di kegiatan keagamaan ini, penting bagi pendidik untuk membuka sesi tanya jawab

dengan tujuan untuk mengasah kemampuan mengolah daya tangkap dan wawasan mereka serta sebagai metode untuk melatih hormon adrenalin agar terlatih percaya diri. Selain itu, pemberian hadiah atau *reward* dapat direkomendasi untuk puncak dari proses pembelajaran anak, dikarenakan dengan memberikan hadiah mereka akan lebih bersemangat lagi untuk mengembangkan minat belajarnya dan mereka akan lebih menghargai sebuah proses pembelajaran baik yang dilalui temanya maupun dirinya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan potensi anak adalah satu upaya penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar. Menurut Hikmat (2009), yaitu "usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mendapat kualitas diri yang lebih baik". Bakat adalah potensi yang murni dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa. Bakat ada yang terwaris dari orang tua dan ada pula yang terbentuk karna minat yang terlatih. Anak akan kekurangan kepekaannya terhadap potensinya sendiri apabila tidak diarahkan dan didampingi potensi, minat, dan bakatnya. Proses peminatan bertujuan untuk menempatkan potensi siswa sesuai dengan bidang yang ia minati dan keahlian yang tepat, sehingga memacu motivasi diri dan kenyamanan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Didirikannya kegiatan keagamaan di Desa Lalang ini harapannya mampu menjadi tempat mengasah, dan menempa potensi, minat, dan bakat terpendam anak-anak dan remaja di Desa Lalang. Dengan didirikannya ruang belajar seperti "pemahaman agama" di Desa Lalang, dimaksudkan agar anak-anak dan remaja di desa ini memiliki tempat untuk berekspresi dan menabung pengalaman, sebagai modal untuk mewujudkan cita-cita mereka juga cita-cita Desa Lalang ini. Serangan pandemi di tahun 2019-2020 membuat anak-anak dan remaja di seluruh dunia hampir kehilangan tempat dan waktu untuk bereksplorasi mengembangkan diri mereka. Dengan begitu besar harapan dengan tujuan didirikannya kegiatan perlombaan keagamaan ini dapat menjadi tumpuan rindu anak-anak dan remaja di Desa Lalang untuk belajar dan kembali berekspresi dengan dunia di usianya.

DAFTAR PUSTAKA

A, Asmara., dan Haryanto. (2015). *Jurnal Pendidikan Vokasi*.

Kambuaya, Carlos. (n.d). "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung". *Social Work Jurnal*, 5 (2), 160

Matondang, Asnawati. (2018). "Pengaruh antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 26.

Nisa, Indah Khoirul., Rediana Setiyani. (2016). "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi". *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 659

Pratiwi, Noor Komari. (2015). "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kedehatan di Kota Tangerang". *Jurnal Pujangga*, 1(2), 90

Reski, Niko. (2021). "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485

Soraya, Iin. (2015). "Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City". *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 12

Syardiansah. (2016). "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Tingkat I EKM A Semester II". *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 445